

ABSTRAK

Desa Cilembu terletak di wilayah Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Desa Cilembu dikenal dengan sumber daya lokal nya yaitu ubi jalar cilembu atau masyarakat lokal menyebutnya ubi cilembu. Popularitas ubi cilembu di masyarakat Jawa Barat maupun luar Jawa Barat membuat ubi ini memiliki nilai ekonomi dan standarisasi pemasaran. Hal inilah yang kemudian menjadi faktor pendorong untuk masyarakat lokal Desa cilembu dalam optimalisasi sumber daya lokal dengan menginisiasikan dan mengorganisasikan dirinya melalui pembentukan UMKM Ma utik dan UMKM Doi sebagai wadah atau komunitas lokal yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal ubi cilembu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengorganisasian komunitas yang dilakukan oleh UMKM Ma utik dan UMKM Doi berdasarkan delapan tahap pengorganisasian komunitas yaitu pra pengorganisasian, pengumpulan data, pengembangan gugus tugas, identifikasi dan prioritas masalah, penentuan strategi dan rencana tindakan, tindakan, pengembangan dan pemeliharaan organisasi, serta refleksi dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi kasus. Informasi penelitian dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Informan dalam penelitian ini meliputi pemerintahan Desa Cilembu, pemilik dan ketua tim produksi dari UMKM Ma utik dan UMKM Doi.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa aktivitas *local leader* dan masyarakat lokal di UMKM Ma utik dan UMKM Doi memiliki kemiripan dengan tahapan pengorganisasian komunitas. Namun, dalam tahap refleksi dan evaluasi masih terdapat kekurangan karena kegiatan yang dilakukan kurang optimal. Maka dirumuskan *plan of treatment* berupa “Optimalisasi Tahap Refleksi dan Evaluasi dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Melalui Pengorganisasian komunitas” dengan tujuan untuk memberikan masukan terkait kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahapan refleksi dan evaluasi.

Kata kunci : Sumber daya lokal, Pengorganisasian komunitas, Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM.

ABSTRACT

Cilembu Village is located in the Pamulihan District, Sumedang Regency. Cilembu Village is known for its local resources, namely sweet potatoes cilembu or local people call it ubi cilembu. The popularity of sweet potatoes in the people of West Java and outside West Java makes this sweet potato has economic value and marketing standardization. This is then the driving factor for the local community of Cilembu Village in optimizing local resources by initiating and organizing themselves through the formation of Ma utik MSMEs and Doi MSMEs as a forum or local community that focuses on utilizing local resources of sweet potatoes.

This study aims to describe community organizing carried out by MSMEs Ma utik and MSMEs Doi based on eight stages of community organizing, namely pre-organizing, data collection, task force development, problem identification and prioritization, determination of strategies and action plans, actions, organizational development and maintenance, and reflection and evaluation. This research uses a descriptive qualitative approach with case study techniques. Research information was collected using interviews, observations, documentation studies, and literature studies. Informants in this study include the Cilembu Village government, the owner and head of the production team from MSMEs Ma utik and MSMEs Doi.

The results of this study show that the activities of local leaders and local communities in Ma utik MSMEs and Doi MSMEs have similarities with the stages of community organizing. However, in the reflection and evaluation stage, there are still shortcomings because the activities carried out are less than optimal. Therefore, a plan of treatment was formulated in the form of "Optimization of the Reflection and Evaluation Stage in the Utilization of Local Resources through Community Organizing" with the aim of providing input related to activities that can be carried out in the reflection and evaluation stages.

Keywords: Local resources, Community organizing, Usaha Mikro Kecil and Medium or MSMEs.